

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini dipaparkan mengenai hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diambil tepat pada Sabtu, 12 Oktober 2019. Data dalam penelitian ini berupa karangan narasi cerita fantasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Karangan narasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini sebanyak delapan buah.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan narasi siswa. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa dalam karangan narasi cerita fantasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan. Pada bab hasil penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan yang disajikan dalam wacana deskripsi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud yaitu pengungkapan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pembelajaran dimulai dengan beberapa surah pendek dan surah Yasin dan doa sebelum belajar. Guru menyampaikan penugasan menulis karangan narasi

cerita fantasi dengan mengacu pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Guru menjelaskan materi sebelumnya yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi cerita fantasi sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Selama penugasan berlangsung beberapa siswa tampak kebingungan mencari ide untuk mengawali menulis, guru membantu siswa dengan memberikan contoh cerita fantasi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Keterbatasan waktu dan ide mengakibatkan saat pergantian jam pelajaran masih banyak siswa yang belum menyelesaikan kegiatan menulis cerita fantasi sehingga penugasan beralih peran menjadi PR (pekerjaan rumah) dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya penelitian ini, guru tidak tampak membawa media maupun referensi lain seperti gambar atau pun buku kebahasaan seperti PUEBI untuk menambah ide dan wawasan siswa dalam menulis cerita fantasi. Selain itu, selama guru menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya berlangsung sebagian kecil siswa tidak terlalu memperhatikan pelajaran dan sebagian yang lain hanya diam mendengarkan. Tidak terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai kurang pahaman mereka terhadap materi menulis karangan narasi cerita fantasi. Selama kegiatan menulis berlangsung sebagian besar siswa tampak bingung mencari ide namun tidak ada yang mengonsultasikan hal tersebut dengan guru.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII C di MTs Al Huda Bandung Tulungagung terdapat delapan karya yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dari delapan

karya tersebut dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan kata depan. Adapun bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital meliputi: a) Huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat; b) Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan; c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung; dan d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Sedangkan kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi digolongkan menjadi a) Kesalahan penggunaan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*; dan b) Kesalahan penggunaan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung terdapat empat jenis kesalahan yaitu a) Huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat; b) Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan; c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung; dan d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Berikut paparan temuan kesalahan penggunaan huruf kapital.

a. Huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat

- a) Temuan kesalahan oleh siswa IF sebanyak tiga kesalahan yaitu pada awal kalimat siswa IF tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat oleh siswa IF sebagai berikut.

- (1) tiba-tiba Toni bangun di zaman purba;
- (2) tiba-tiba kepala suku manusia purba menghentikan penyerangan;
- (3) tiba-tiba Toni terbangun di warung dan kembali ke kelas.

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (1), (2), dan (3) memiliki bentuk penulisan awal kalimat yang sama yaitu “tiba-tiba”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “T” pada penulisan “tiba-tiba” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (1a) Tiba-tiba Toni bangun di zaman purba
- (2a) Tiba-tiba kepala suku manusia purba menghentikan penyerangan
- (3a) Tiba-tiba Toni terbangun di warung dan kembali ke kelas

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa IF termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat oleh siswa IF tidak terjadi secara berulang-ulang dalam satu paragraf.

- b) Temuan kesalahan oleh LZP sebanyak 10 kesalahan yaitu pada awal kalimat siswa LZP tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat oleh siswa LZP sebagai berikut.

- (4) sebelum tidur Vika ingin membaca buku tentang planet mars;

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (4) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “S” pada penulisan “sebelum” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (4a) Sebelum tidur Vika ingin membaca buku tentang planet Mars

- (5) vika sangat ketakutan;
- (6) vika mencoba untuk melihatnya tapi malah terlempar keplanet mars;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (5) dan (6) memiliki bentuk penulisan awal kalimat yang sama yaitu “vika”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “V” pada penulisan “vika” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu “Vika” merupakan nama tokoh yang seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut

- (5a) Vika sangat ketakutan
- (6a) Vika mencoba untuk melihatnya tapi malah terlempar keplanet Mars

- (7) disana vika sangat gugup, cemas, tak tau apa yang harus diperbuat vika;

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (7) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “D” pada penulisan “disana” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “disana” harusnya dispasi menjadi “di sana”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (7a) Di sana vika sangat gugup, cemas, tak tau apa yang harus diperbuat vika

- (8) dan ia mencoba untuk berjalan maju tiba-tiba vika menemukan orang yang berhidung mancung...;

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (8) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “D” pada penulisan “dan” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “dan” tidak dibenarkan sebagai awalan kalimat, hal ini dikarenakan “dan” merupakan kata hubung, sehingga sebaiknya dihilangkan saja. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (8a) Ia mencoba untuk berjalan maju tiba-tiba vika menemukan orang yang berhidung mancung...

- (9) dia mencoba mendekatiku;

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (9) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “D” pada penulisan “dia” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (9a) Dia mencoba mendekatiku

- (10) aku gugup, cemas, harus berlari kemana;
(11) aku berteriak...;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (10), dan (11) memiliki bentuk penulisan awal kalimat yang sama yaitu “aku”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan “aku” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital.

Selain itu, pada poin (10) penulisan “kemana” harusnya dispasi menjadi “ke sana” Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(10a) Aku gugup, cemas, harus berlari ke mana

(11a) Aku berteriak

(12) tiba-tiba Vika sudah berada dikamar tidur.

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (12) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “T” pada penulisan “tiba-tiba” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(12a) Tiba-tiba Vika sudah berada di kamar tidur.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa LZP termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat oleh siswa LZP terjadi secara berulang-ulang dalam empat paragraf.

- c) Temuan kesalahan oleh MF sebanyak dua kesalahan yaitu pada awal kalimat siswa MF tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat oleh siswa MF sebagai berikut.

(13) disitu, Doni ingin merusak tanaman dan membunuh hewan-hewan tersebut;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (13) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “D” pada penulisan “disitu” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “disitu” harusnya dispasi menjadi “Di situ”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(13a) Di situ, Doni ingin merusak tanaman dan membunuh hewan-hewan tersebut

(14) setelah itu doni lari dan sambil berteriak minta tolong...

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (14) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “S” pada penulisan “setelah itu” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “Setelah itu” harusnya ditambahkan tanda baca berupa koma (,) menjadi “Setelah itu,”. Penggunaan “dan” pada penggalan

kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan agar tidak pemborosan dalam kalimat. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(14a) Setelah itu, Doni lari sambil berteriak minta tolong

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa MF termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat oleh siswa MF tidak terjadi secara berulang-ulang dalam dua paragraf.

- d) Tidak ditemukan kesalahan oleh siswa MLA pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Adapun salah satu bentuk penulisan penggunaan huruf kapital di awal kalimat yang tepat oleh siswa MLA sebagai berikut.

(d1) Aku bertemu pahlawan yaitu bung tomo...

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (d1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan “Aku” dalam penggalan kalimat tersebut telah menggunakan huruf kapital.

- e) Temuan kesalahan oleh NCM sebanyak enam kesalahan yaitu pada awal kalimat siswa NCM tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat oleh siswa NCM sebagai berikut.

(15) dodi Saat Pulang Sekolah terlambat 2 jam;

(16) dodi menghampiri anak itu dan bertanya...;

(17) dodi merasa kasihan melihat anak itu;

(18) dodi merasa bersalah karena Tidak mau mentaati ibunya untuk tidak Pulang sekolah terlambat lagi.

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (15), (16), (17) dan (18) memiliki bentuk penulisan awal kalimat yang sama yaitu “dodi”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “D” pada penulisan “dodi” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. “Dodi” yang dimaksud pada poin (15), (16), (17), dan (18) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Selain itu, penggalan kalimat poin (15) harusnya tidak menggunakan huruf kapital pada “...Saat Pulang Sekolah...” dan penggalan kalimat poin (18) “... Tidak mau ibunya untuk tidak Pulang...”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(15a) Dodi saat pulang sekolah terlambat dua jam

(16a) Dodi menghampiri anak itu dan bertanya

(17a) Dodi merasa kasihan melihat anak itu

(18a) Dodi merasa bersalah karena tidak mau mentaati ibunya untuk tidak pulang sekolah terlambat lagi

(19) ketika Sampai dirumah, dia dimarahi ibunya...;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (19) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “K” pada penulisan “ketika” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “Sampai” harusnya tidak kapital pada huruf “S”, dan penulisan “dirumah” harusnya dispasi. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(19a) Ketika sampai di rumah, dia dimarahi ibunya...

(20) setelah bermain di rumah temannya dia Ragu ingin Pulang...;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (20) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “S” pada penulisan “setelah” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “Ragu” harusnya tidak kapital pada huruf “R”, dan penulisan “Pulang” harusnya tidak menggunakan huruf kapital pada huruf “P”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(20a) Setelah bermain di rumah temannya dia ragu ingin pulang

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa NCM termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat oleh siswa NCM tidak terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

- f) Temuan kesalahan oleh RES sebanyak sembilan kesalahan yaitu pada awal kalimat siswa RES tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat oleh siswa RES sebagai berikut.

(21) didepan rumahnya ada taman bunga dan pohon besar...;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (21) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “D” pada penulisan “didepan” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, Selain itu, penulisan “didepan” harusnya dispasi menjadi “Di

depan”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(21a) Di depan rumahnya ada taman bunga dan pohon besar

(22) andi lalu duduk di bawah pohon besar itu;

(23) andi teriak minta tolong...;

(24) andi penasaran apa yang akan terjadi jika tombolnya dipencet;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (22), (23), dan (24) memiliki bentuk penulisan awal kalimat yang sama yaitu “andi”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan “Andi” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. “Andi” yang dimaksud pada poin (22), (23), dan (24) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(22a) Andi lalu duduk di bawah pohon besar itu

(23a) Andi teriak minta tolong

(24a) Andi penasaran apa yang akan terjadi jika tombolnya dipencet

(25) lalu andi melihatnya dan mendekati lobang itu...;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (25) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “L” pada penulisan “lalu” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “lalu” harusnya ditambahkan tanda baca berupa koma (,) setelah kata “lalu” sehingga menjadi “Lalu,”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(25a) Lalu, Andi melihatnya dan mendekati lobang itu

(26) tiba-tiba ia sudah dikerajaan emas;

(27) tiba-tiba andi bertemu dua orang anak perempuan...;

(28) tiba-tiba andi terlempar kembali ke taman bunga

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (26), (27), dan (28) memiliki bentuk penulisan awal kalimat yang sama yaitu “tiba-tiba”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “T” pada penulisan “tiba-tiba” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(26a) Tiba-tiba ia sudah dikerajaan emas

(27a) Tiba-tiba Andi bertemu dua orang anak perempuan

(28a) Tiba-tiba Andi terlempar kembali ke taman bunga

(29) tidak lama kemudian andi tersesat sendiri;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (29) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “T” pada penulisan “tidak” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “tidak lama kemudian” harusnya ditambahkan tanda baca berupa koma (,) setelah kata “tidak lama kemudian” sehingga menjadi “Tidak lama kemudian,”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(29a) Tidak lama kemudian, Andi tersesat sendiri.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa RES termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat oleh siswa RES terjadi secara berulang-ulang dalam enam paragraf.

- g) Tidak ditemukan kesalahan oleh siswa SS pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Adapun salah satu bentuk penulisan penggunaan huruf kapital di awal kalimat yang tepat oleh siswa SS sebagai berikut.

(g.1) Pada saat membuka buku Bahasa Indonesia, ternyata ada PR yang lumayan banyak...

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (g.1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “P” pada penulisan “Pada” dalam penggalan kalimat tersebut telah menggunakan huruf kapital.

- h) Temuan kesalahan oleh TRS sebanyak 12 kesalahan yaitu pada awal kalimat siswa TRS tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat oleh siswa TRS berikut.

(30) ardi saat ini malas dan bosan pada pelajaran IPA;

(31) ardi tiba-tiba bertemu seorang anak perempuan yang masih kecil...;

(32) ardi berkata “kelihatannya anak itu kasihan...”;

(33) ardi membatin “akhirnya anak perempuan itu dan kakaknya bisa bertemu...”;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (30), (31), (32) dan (33) memiliki bentuk penulisan awal kalimat yang sama yaitu “ardi”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan

“Ardi” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. “Ardi” yang dimaksud pada poin (30), (31), (32) dan (33) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(30a) Ardi saat ini malas dan bosan pada pelajaran IPA

(31a) Ardi tiba-tiba bertemu seorang anak perempuan yang masih kecil

(32a) Ardi berkata “kelihatannya anak itu kasihan...”

(33a) Ardi membatin “akhirnya anak perempuan itu dan kakaknya bisa bertemu...”

(34) andi pun pergi ketempat dimana ardi terlempar...;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (34) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan “Andi” dan “Ardi” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. “Ardi” dan “Andi” yang dimaksud pada poin (34) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(34a) Andi pun pergi ketempat dimana Ardi terlempar

(35) akhirnya ardi menolongnya;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (35) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan “akhirnya” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, “Ardi” yang dimaksud pada poin (35) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(35a) Akhirnya Ardi menolongnya

(36) anak perempuan dan kakaknya berterima kasih kepada ardi;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (36) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan “anak” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, “Ardi” yang dimaksud pada poin (36) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(36a) Anak perempuan dan kakaknya berterima kasih kepada Ardi

(37) saat disekolah ardi ingin izin bolos ke toilet;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (37) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “S” pada penulisan “saat” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan kata “Ardi” yang dimaksud pada poin (37) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “disekolah” seharusnya disiasi menjadi “di sekolah”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(37a) Saat di sekolah Ardi ingin izin bolos ke toilet

(38) tetapi ia tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (38) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “T” pada penulisan “tetapi” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan kata “Ardi” yang dimaksud pada poin (38) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan “tetapi” tidak dibenarkan sebagai awalan kalimat, hal ini dikarenakan “tetapi” merupakan konjungsi subordinatif, sehingga sebaiknya tidak terdapat pada awal kalimat. Untuk menghindari pemborosan dalam kalimat sebaiknya dihilangkan saja. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(38a) Ia tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas

(39) setiba di toilet ardi membuka tutup wc;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (39) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “S” pada penulisan “setiba” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan wc alangkah lebih baik jika menggunakan kata kloset, hal ini dikarenakan wc merupakan singkatan dari *water closet* yang merupakan bahasa asing. Selain itu, penulisan kata “Ardi” yang dimaksud pada poin (39) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(39a) Setiba di toilet Ardi membuka tutup kloset.

(40) tiba-tiba ada sinar yang menyorot ardi;

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (40) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “T” pada penulisan “tiba-tiba” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan kata “Ardi” yang dimaksud pada poin (39) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(40a) Tiba-tiba ada sinar yang menyorot Ardi

(41) akhirnya andi terlempar lagi ke toilet...

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (41) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan “akhirnya” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan kata “Ardi” yang dimaksud pada poin (41) di atas juga merupakan nama tokoh, sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(41a) Akhirnya Andi terlempar lagi ke toilet

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa TRS termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat oleh siswa TRS terjadi secara berulang-ulang dalam enam paragraf.

b. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk

julukan

a) Tidak ditemukan kesalahan oleh siswa IF pada penggunaan huruf kapital pada penggunaan huruf pertama unsur nama orang. Adapun salah satu bentuk kalimat penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan) yang tepat oleh siswa IF sebagai berikut.

(a1) Pada suatu pagi Toni bolos di warung.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (a1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “T” pada penulisan nama orang

atau tokoh yang bernama “Toni” dalam penggalan kalimat tersebut telah menggunakan huruf kapital.

- b) Temuan kesalahan oleh LZP sebanyak tujuh kesalahan yaitu pada penggunaan huruf pertama unsur nama orang siswa LZP tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang oleh siswa LZP berikut.

- (1) Selesai makan vika pergi ke kamar untuk tidur;
- (2) vika sangat ketakutan;
- (3) Sebelum istirahat vika beres-beres kamarnya;
- (4) Ia memberes bukunya dan pada akhirnya vika terkejut;
- (5) vika mencoba melihatnya tapi ia malah terlempar keplanet mars;
- (6) disana vika sangat gugup, cemas tak tau apa yang harus diperbuat vika;
- (7) ..., tiba-tiba vika menemukan orang yang berhidung mancung...

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (1), (2), (3), (4), (5), (6), dan (7) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “V” pada penulisan nama orang atau tokoh yang bernama “Vika” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (1a) Selesai makan Vika pergi ke kamar untuk tidur
- (2a) Vika sangat ketakutan
- (3a) Sebelum istirahat Vika beres-beres kamarnya
- (4a) Ia memberes bukunya dan pada akhirnya Vika terkejut
- (5a) Vika mencoba melihatnya tapi ia malah terlempar keplanet Mars
- (6a) Di sana Vika sangat gugup, cemas tidak tau apa yang harus diperbuat Vika
- (7a) tiba-tiba Vika menemukan orang yang berhidung mancung

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa LZP termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan oleh siswa LZP terjadi secara berulang-ulang dalam empat paragraf.

- c) Temuan kesalahan oleh MF sebanyak satu kesalahan yaitu pada penggunaan huruf pertama unsur nama orang siswa MF tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang oleh siswa MF berikut.

- (8) ..., doni lari dan sambil berteriak minta tolong...

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (8) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf

pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “D” pada penulisan nama orang atau tokoh yang bernama “Doni” dalam penggalan kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(8a) Doni lari dan sambil berteriak minta tolong

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa MF termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan oleh siswa MF tidak terjadi secara berulang-ulang dalam dua paragraf.

- d) Temuan kesalahan oleh MLA sebanyak empat kesalahan yaitu pada penggunaan huruf pertama unsur nama orang siswa MLA tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang oleh siswa MLA berikut.

(9) ... aku memilih buku tentang kisah bung tomo...;

(10) Aku bertemu pahlawan yaitu bung tomo;

(11) ... aku dan Bung tomo melawan belanda di Surabaya...;

(12) ... ia teringat pesan Bung tomo dia berpesan untuk generasi muda...

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (9), (10), (11) dan (12) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada penulisan nama orang atau tokoh yang bernama “bung tomo” dalam penggalan kalimat pada poin (9), (10), (11), dan (12) tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada huruf “B” dan “T”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(9a) ... aku memilih buku tentang kisah Bung Tomo...;

(10a) Aku bertemu pahlawan yaitu Bung Tomo;

(11a) ... aku dan Bung Tomo melawan belanda di Surabaya...;

(12a) ia teringat pesan Bung Tomo dia berpesan untuk generasi muda

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa MLA termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan oleh siswa MLA tidak terjadi secara berulang-ulang dalam dua paragraf.

- e) Temuan kesalahan oleh NCM sebanyak 11 kesalahan yaitu pada penggunaan huruf pertama unsur nama orang siswa NCM tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang oleh siswa NCM berikut.

- (13) dodi saat pulang sekolah terlambat 2 jam;
- (14) 1 jam dodi menikmati Pemandangan yang ada di sana...;
- (15) ..., Tiba-tiba dodi bertemu Seorang anak laki-laki yang masih kecil;
- (16) dodi menghampiri anak itu dan bertanya...;
- (17) ...” Tanya dodi kepada anak itu;
- (18) dodi merasa kasihan dengan anak itu;
- (19) Akhirnya dodi mengantar anak itu pulang;
- (20) ..., dodi langsung pergi;
- (21) ..., dodi terlempar kembali didepan pintu kamarnya...;
- (22) dodi merasa bersalah karena Tidak mentaati ibunya...;
- (23) Akhirnya dodi berjanji kepada dirinya Sendiri tidak akan Pulang terlambat lagi.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22) dan (23) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada penulisan nama orang atau tokoh yang bernama “dodi” dalam penggalan kalimat pada poin (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22) dan (23) tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada huruf “D” Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (13a) Dodi saat pulang sekolah terlambat dua jam;
- (14a) Satu jam Dodi menikmati pemandangan yang ada di sana...;
- (15a) ..., tiba-tiba Dodi bertemu seorang anak laki-laki yang masih kecil;
- (16a) Dodi menghampiri anak itu dan bertanya...;
- (17a) ...” tanya Dodi kepada anak itu;
- (18a) Dodi merasa kasihan dengan anak itu;
- (19a) Akhirnya Dodi mengantar anak itu pulang;
- (20a) ..., Dodi langsung pergi;
- (21a) ..., Dodi terlempar kembali didepan pintu kamarnya...;
- (22a) Dodi merasa bersalah karena tidak menaati ibunya...;
- (23a) Akhirnya Dodi berjanji kepada dirinya sendiri tidak akan ulang terlambat lagi.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa NCM termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan oleh siswa NCM terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

- f) Temuan kesalahan oleh RES sebanyak 19 kesalahan yaitu pada penggunaan huruf pertama unsur nama orang siswa RES tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang oleh siswa RES berikut.

- (24) ..., lalu andi tiba dirumah neneknya;

- (25) setelah itu andi merasa kepanasan dan capek karena perjalanannya jauh;
- (26) ..., kemudian andi mencari udara segar di depan rumah nenek;
- (27) ..., kemudian andi pergi ke taman depan rumah nenek...;
- (28) ..., andi lalu duduk di bawah pohon besar itu;
- (29) ..., tak lama kemudian andi melihat ada lobang disamping pohon besar itu;
- (30) lalu andi melihatnya dan mendekati lobang itu...;
- (31) ... tidak lama kemudian andi terjebak dan jatuh ke lobang itu...;
- (32) andi teriak minta tolong tidak ada seorang pun yang menjawab;
- (33) ..., dikerajaan emas andi bingung ...;
- (34) ..., dan andi ingin keluar di kerajaan emas itu...;
- (35) tiba-tiba andi bertemu 2 anak perempuan yang sedang bermain...;
- (36) ..., akhirnya andi menolongnya untuk kembali ke kerajaan...;
- (37) ..., 2 anak tersebut senang sekali karena andi telah menolongnya;
- (38) tidak lama kemudian andi tersesat sendiri...;
- (39) andi melihat di kerajaan ada tombol;
- (40) andi penasaran apa yang akan terjadi jika tombolnya dipencet;
- (41) andi memencet tombol tersebut;
- (42) tiba-tiba andi terlempat kembali ke taman bunga.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (24), (25), (26), (27), (28), (29), (30), (31), (32), (33), (34), (35), (36), (37), (38), (39), (40), (41), dan (42) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada penulisan nama orang atau tokoh yang bernama “Andi” dalam penggalan kalimat pada poin (24), (25), (26), (27), (28), (29), (30), (31), (32), (33), (34), (35), (36), (37), (38), (39), (40), (41), dan (42) tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada huruf “A” Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (24a) ..., lalu Andi tiba dirumah neneknya;
- (25a) setelah itu Andi merasa kepanasan dan capek karena perjalanannya jauh;
- (26a) ..., kemudian Andi mencari udara segar di depan rumah nenek;
- (27a) ..., kemudian Andi pergi ke taman depan rumah nenek...;
- (28a) ..., Andi lalu duduk di bawah pohon besar itu;
- (29a) ..., tak lama kemudian Andi melihat ada lobang di samping pohon besar itu;
- (30a) lalu Andi melihatnya dan mendekati lobang itu...;
- (31a) ... tidak lama kemudian Andi terjebak dan jatuh ke lobang itu...;
- (32a) Andi teriak minta tolong tidak ada seorang pun yang menjawab;
- (33a) ..., di kerajaan emas Andi bingung ...;
- (34a) ..., dan Andi ingin keluar di kerajaan emas itu...;
- (35a) tiba-tiba Andi bertemu 2 anak perempuan yang sedang bermain...;
- (36a) ..., akhirnya Andi menolongnya untuk kembali ke kerajaan...;
- (37a) ..., dua anak tersebut senang sekali karena Andi telah menolongnya;
- (38a) tidak lama kemudian Andi tersesat sendiri...;
- (39a) Andi melihat di kerajaan ada tombol;
- (40a) Andi penasaran apa yang akan terjadi jika tombolnya dipencet;

- (41a) Andi memencet tombol tersebut;
 (42a) tiba-tiba Andi terlempat kembali ke taman bunga.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa RES termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan oleh siswa RES terjadi secara berulang-ulang dalam enam paragraf.

- g) Tidak ditemukan kesalahan oleh siswa SS pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang. Adapun salah satu bentuk kalimat penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan) yang tepat oleh siswa SS sebagai berikut.

- (a6) Saat bel masuk masuk berbunyi Aldi dan temannya langsung pergi ke kelas.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (a6) telah sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada huruf pertama berupa huruf “A” pada penulisan nama orang atau tokoh yang bernama “Aldi” dalam penggalan kalimat tersebut telah menggunakan huruf kapital.

- h) Temuan kesalahan oleh TRS sebanyak 15 kesalahan yaitu pada penggunaan huruf pertama unsur nama orang siswa TRS tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang oleh siswa TRS berikut.

- (43) ardi saat ini malas dan bosan pada pelajaran IPA;
 (44) saat disekolah ardi ingin izin bolos ke toilet;
 (45) ardi bolos ke toilet karena ada tugas IPA;
 (46) setiba dit toilet ardi membuka tutup WC;
 (47) tiba-tiba ada sinar yang menyorot ardi;
 (48) Kemudian ardi terlempar ke sebuah taman yang indah...;
 (49) ardi tiba-tiba bertemu seorang anak perempuan yang masih kecil...;
 (50) ardi berkata “kelihatannya anak itu kasihan...”;
 (51) akhirnya ardi menolongnya;
 (52) anak perempuan dan kakaknya berterima kasih kepada ardi;
 (53) 3 jam ardi telah menolong anak perempuan ...;
 (54) ardi membatin “akhirnya anak perempuan itu dan kakaknya bisa bertemu...”;
 (55) ardi pun pergi ketempat dimana ardi terlempar...;
 (56) akhirnya ardi terlempar lagi ke toilet...;
 (57) ... ardipun pergi ke kelas untuk belajar lagi.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (43), (44), (45), (46), (47), (48), (49), (50), (51), (52), (53), (54), (55), (56), dan (57) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang (termasuk julukan). Hal ini tercermin pada penulisan nama orang atau tokoh

yang bernama “Ardi” dalam penggalan kalimat pada poin (43), (44), (45), (46), (47), (48), (49), (50), (51), (52), (53), (54), (55), (56), dan (57) tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada huruf “A” Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (43a) Ardi saat ini malas dan bosan pada pelajaran IPA;
- (44a) Saat di sekolah Ardi ingin izin bolos ke toilet;
- (45a) Ardi bolos ke toilet karena ada tugas IPA;
- (46a) Setiba di toilet Ardi membuka tutup kloset;
- (47a) Tiba-tiba ada sinar yang menyorot Ardi;
- (48a) Kemudian Ardi terlempar ke sebuah taman yang indah...;
- (49a) Ardi tiba-tiba bertemu seorang anak perempuan yang masih kecil...;
- (50a) Ardi berkata “kelihatannya anak itu kasihan...”;
- (51a) akhirnya Ardi menolongnya;
- (52a) anak perempuan dan kakaknya berterima kasih kepada Ardi;
- (53a) Tiga jam Ardi telah menolong anak perempuan ...;
- (54a) Ardi membatin “Akhirnya anak perempuan itu dan kakaknya bisa bertemu...”;
- (55a) Ardi pun pergi ke tempat dimana Ardi terlempar...;
- (56a) akhirnya Ardi terlempar lagi ke toilet...;
- (57a) ... Ardi pun pergi ke kelas untuk belajar lagi.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa TRS termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan oleh siswa TRS terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

- c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung
 - a) Tidak ditemukan kesalahan oleh siswa IF pada awal kalimat dalam petikan langsung. Siswa IF tidak memunculkan dialog dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.
 - b) Tidak ditemukan kesalahan oleh LZP pada awal kalimat dalam petikan langsung. Adapun salah satu bentuk penulisan penggunaan huruf kapital di awal kalimat yang tepat oleh siswa LZP sebagai berikut.

(b.1) “Aaaa..... Tolong.....”

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (b.1) sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Hal ini tercermin pada penulisan “Aaaaa...” dalam cuplikan karangan tersebut menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung.

- c) Tidak ditemukan kesalahan oleh MF pada awal kalimat dalam petikan langsung. Siswa MF tidak memunculkan dialog dalam

karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.

- d) Tidak ditemukan kesalahan oleh MLA pada awal kalimat dalam petikan langsung. Siswa MLA tidak memunculkan dialog dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.
- e) Tidak ditemukan kesalahan oleh NCM pada awal kalimat dalam petikan langsung. Adapun salah satu bentuk penulisan penggunaan huruf kapital di awal kalimat yang tepat oleh siswa NCM sebagai berikut.

(e1) “Sedang apa kamu disini”

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (e1) sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Hal ini tercermin pada penulisan “Sedang” dalam cuplikan karangan tersebut menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung. Pada penulisan “disini” seharusnya dispasi menjadi “di sini”. Selain itu, penulisan “disini” harusnya ditambahkan tanda baca berupa koma (,) setelah kata “disini” sehingga menjadi “di sini,”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(e2) “Sedang apa kamu di sini?”

- f) Tidak ditemukan kesalahan oleh RES pada awal kalimat dalam petikan langsung. Adapun salah satu bentuk penulisan penggunaan huruf kapital di awal kalimat yang tepat oleh siswa RES sebagai berikut.

(f1) “Andi dan keluarganya berlibur ke rumah neneknya”

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (f1) sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Hal ini tercermin pada penulisan “Andi” dalam cuplikan karangan tersebut menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung.

- g) Tidak ditemukan kesalahan oleh SS pada awal kalimat dalam petikan langsung. Siswa SS tidak memunculkan dialog dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.
- h) Temuan kesalahan oleh TRS sebanyak dua kesalahan yaitu pada penggunaan huruf pertama pada awal kalimat dalam petikan langsung siswa TRS tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung oleh siswa TRS sebagai berikut.

- (1) “kelihatannya anak itu kasihan, aku harus membantunya”;
- (2) “akhirnya anak perempuan itu dan kakaknya bisa bertemu dan mereka bisa bersama-sama lagi”.

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (1) dan (2) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat dalam petikan langsung. Hal ini tercermin pada poin (1) penulisan “kelihatannya” dan pada poin (2) penulisan “akhirnya” dalam cuplikan karangan tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (1a) “Kelihatannya anak itu kasihan, aku harus membantunya”
- (2a) “Akhirnya anak perempuan itu dan kakaknya bisa bertemu dan mereka bisa bersama-sama lagi”

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa TRS termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung termasuk julukan oleh siswa TRS tidak terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi

- a) Tidak ditemukan kesalahan oleh IF pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Siswa IF tidak memunculkan unsur nama geografi dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi.
- b) Temuan kesalahan oleh LZP sebanyak dua kesalahan yaitu pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi siswa LZP tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi oleh siswa LZP sebagai berikut.

- (1) sebelum tidur Vika ingin membaca buku tentang planet mars;
- (2) vika mencoba untuk melihatnya tapi ia malah terlempar keplanet mars.

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (1) dan (2) memiliki bentuk penulisan unsur nama geografi yang sama yaitu “planet mars”, namun belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (1a) Sebelum tidur Vika ingin membaca buku tentang planet Mars
- (2a) Vika mencoba untuk melihatnya tapi ia malah terlempar ke planet Mars

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa LZP termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi oleh siswa LZP tidak terjadi secara berulang-ulang dalam empat paragraf.

- c) Tidak ditemukan kesalahan oleh MF pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Siswa MF tidak memunculkan unsur nama geografi dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi.
- d) Tidak ditemukan kesalahan oleh MLA pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Adapun salah satu bentuk penulisan penggunaan huruf kapital di awal kalimat yang tepat oleh siswa MLA sebagai berikut.

(d1) aku dan Bung tomo melawan belanda di Surabaya

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (d.1) sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai pada awal kalimat dalam unsur nama geografi. Hal ini tercermin pada penulisan “Surabaya” dalam cuplikan karangan tersebut menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dalam unsur nama geografi. Pada penulisan “belanda” pada cuplikan karangan tersebut mengarah pada makna “penjajah”, maka alangkah lebih tepat jika penulisan “belanda” diubah menjadi “penjajah”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(d2) aku dan Bung Tomo melawan penjajah di Surabaya

- e) Tidak ditemukan kesalahan oleh NCM pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Siswa NCM tidak memunculkan unsur nama geografi dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi.
- f) Temuan kesalahan oleh RES sebanyak satu kesalahan yaitu pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi siswa RES tidak menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi oleh siswa RES sebagai berikut.

(3) ... rumah neneknya di yogyakarta...

Berdasarkan PUEBI (2016) kalimat pada poin (3) belum sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama geografi. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(3a) rumah neneknya di Yogyakarta

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa RES termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi oleh siswa RES tidak terjadi secara berulang-ulang dalam enam paragraf.

- g) Tidak ditemukan kesalahan oleh SS pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Siswa SS tidak memunculkan unsur nama geografi dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi.
- h) Tidak ditemukan kesalahan oleh TRS pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Siswa TRS tidak memunculkan unsur nama geografi dalam karangan narasi yang diciptakan, sehingga tidak terdapat penggunaan huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi.

Berdasarkan temuan analisis teks narasi delapan siswa secara keseluruhan terdapat 102 bentuk ketidak tepatan penggunaan huruf kapital. Ketidak tepatan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat terdapat 40, ketidak tepatan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang terdapat 57, ketidak tepatan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung sebanyak 2, dan ketidak tepatan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi sebanyak 3.

Mengutip paparan Tarigan (2016) yang menyebutkan bahwa kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Adapun bentuk kesalahan berbahasa dikategorikan terbagi menjadi dua, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kekeliruan dan kesalahan berbahasa, kekeliruan berbahasa umumnya

disebabkan oleh faktor performansi sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi.

Adapun pengklasifikasian kesalahan dan kekeliruan penggunaan huruf kapital berdasarkan temuan penelitian ini yaitu terdapat beberapa bentuk ketidak tepatan dalam penulisan.

1. Huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat terdapat 22 bentuk ketidak tepatan, bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat berulang-ulang, hal ini memungkinkan bahwa siswa kurang paham mengenai bentuk penulisan yang tepat sehingga hal ini dapat dikategorikan kesalahan (*error*). Adapun bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat terdapat 18 kekeliruan, hal ini dapat dikategorikan sebagai kekeliruan (*mistake*) berbahasa karena bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat tidak dilakukan berulang-ulang hal ini memungkinkan bahwa siswa lupa atau pun kurang konsisten dalam performansi.
2. Huruf kapital dipakai sebagai nama orang, termasuk julukan terdapat 56 bentuk ketidak tepatan, bentuk ketidak tepatan huruf kapital sebagai nama orang, termasuk julukan berulang-ulang, hal ini memungkinkan bahwa siswa kurang paham mengenai bentuk penulisan yang tepat sehingga hal ini dapat dikategorikan kesalahan (*error*). Adapun bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat terdapat satu kekeliruan (*mistake*) berbahasa karena bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai nama

orang, termasuk julukan tidak dilakukan berulang-ulang hal ini memungkinkan bahwa siswa lupa atau pun kurang konsisten dalam performansi.

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung terdapat 2 bentuk kesalahan, bentuk ketidak tepatan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung berulang-ulang, hal ini memungkinkan bahwa siswa kurang paham mengenai bentuk penulisan yang tepat sehingga hal ini dapat dikategorikan kesalahan (*error*).
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi terdapat 2 bentuk kesalahan, bentuk ketidak tepatan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi berulang-ulang, hal ini memungkinkan bahwa siswa kurang paham mengenai bentuk penulisan yang tepat sehingga hal ini dapat dikategorikan kesalahan (*error*). Adapun bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi terdapat satu kekeliruan (*mistake*) berbahasa karena bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi tidak dilakukan berulang-ulang hal ini memungkinkan bahwa siswa lupa atau pun kurang konsisten dalam performansi.

2. Kesalahan Penggunaan Kata Depan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung terdapat dua jenis

kesalahan yaitu (a) Kesalahan penggunaan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* dan (b) Kesalahan penggunaan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Berikut paparan temuan kesalahan penggunaan huruf kapital.

a. Kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*

a) Tidak ditemukan kesalahan oleh IF pada penggunaan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Adapun salah satu bentuk penggunaan kata depan berupa kata dasar *Di* yang tepat oleh siswa IF sebagai berikut.

(a1) Pada suatu pagi Toni bolos di warung.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (a1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Di* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* yang dalam penulisannya dispasi atau dipisah. Penulisan “di warung” pada kalimat di atas tepat karena peran semantis *di* merupakan kata depan penanda tempat berada.

b) Temuan kesalahan oleh LZP sebanyak tiga kesalahan yaitu pada penggunaan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Bentuk kesalahan penggunaan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa LZP sebagai berikut.

- (1) karena ada cahaya yang terang disamping tempat tidurnya;
- (2) ...” dan aku menyebutkan perilaku yang baik selama dirumah...;
- (3) tiba-tiba Vika sudah berada dikamar tidur.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (1), (2), dan (3) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Di* pada cuplikan kalimat di atas pada poin (1), (2), dan (3) menunjukkan bahwa preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* memiliki peran semantis yang sama yaitu *di* merupakan kata depan penanda tempat berada, sehingga penulisan *di* dengan seharusnya dispasi atau dipisah. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (1a) karena ada cahaya yang terang di samping tempat tidurnya
- (2a) dan aku menyebutkan perilaku yang baik selama di rumah
- (3a) tiba-tiba Vika sudah berada di kamar tidur

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa LZP termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa LZP terjadi secara berulang-ulang dalam empat paragraf.

- c) Temuan kesalahan oleh MF sebanyak lima kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa MF sebagai berikut.

- (4) Doni malas menjalani hari² disekolah...;
- (5) ..., tiba-tiba Doni sudah tdk berada dikamar lagi...;
- (6) ..., yaitu ada dizaman purba;
- (7) disitu, Doni ingin merusak tanaman dn membunuh hewan² tsb;
- (8) Tiba-tiba Doni sudah dikamar.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (4), (5), (6), (7), dan (8) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Di* pada cuplikan kalimat di atas pada poin (4), (5), (6), (7), dan (8) menunjukkan bahwa preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* memiliki peran semantis yang sama yaitu *di* merupakan kata depan penanda tempat berada, sehingga penulisan *di* dengan seharusnya dispasi atau dipisah. pada kalimat poin (5) hendaknya kata “sudah” dihilangkan karena merupakan pemborosan dalam kalimat. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (4a) Doni malas menjalani hari-hari di sekolah...;
- (5a) ..., tiba-tiba Doni tidak berada di kamar lagi...;
- (6a) ..., yaitu ada di zaman purba;
- (7a) disitu, Doni ingin merusak tanaman dan membunuh hewan-hewan tersebut;
- (8a) Tiba-tiba Doni sudah di kamar

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa MF termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa MF terjadi secara berulang-ulang dalam empat paragraf.

- d) Temuan kesalahan oleh MLA sebanyak satu kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa MLA sebagai berikut.

- (9) ... aku pergi ke perpustakaan karena di tugaskan guruku...

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (9) kurang sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan

Di pada cuplikan kalimat di atas bukan merupakan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*, melainkan prefiks (awalan) yang dalam penulisannya seharusnya digabung atau tidak dispasi sehingga menjadi “ditugaskan”. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(9a) aku pergi ke perpustakaan karena ditugaskan guruku

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa MLA termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa MLA tidak terjadi secara berulang-ulang dalam dua paragraf.

- e) Temuan kesalahan oleh NCM sebanyak empat kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa NCM sebagai berikut.

(10) ketika sampai dirumah dia dimarahi ibunya;

(11) Setelah dia sampai dirumah dia langsung pergi ke kamarnya;

(12) ... “Sedang apa kamu disini”;

(13) dodi terlempar kembali didepan pintu kamarnya.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (10), (11), (12), dan (13) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Di* pada cuplikan kalimat di atas pada poin (10), (11), (12), dan (13) menunjukkan bahwa preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* memiliki peran semantis yang sama yaitu *di* merupakan kata depan penanda tempat berada, sehingga penulisan *di* dengan seharusnya dispasi atau dipisah. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(10a) ketika sampai di rumah dia dimarahi ibunya;

(11a) Setelah dia sampai di rumah dia langsung pergi ke kamarnya;

(12a) ... “Sedang apa kamu disini”;

(13a) Dodi terlempar kembali di depan pintu kamarnya.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa NCM termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa NCM tidak terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

- f) Temuan kesalahan oleh RES sebanyak enam kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa RES sebagai berikut.

(14) ..., lalu andi tiba dirumah neneknya;

(15) didepan rumahnya ada taman bunga dan pohon besar...

- (16) ..., tak lama kemudian andi melihat ada lobang disamping pohon besar itu;
- (17) tiba-tiba ia sudah dikerajaan emas...;
- (18) ..., dikerajaan emas andi bingung karena semua kerajaan dilapisi dengan emas;
- (19) tiba-tiba andi bertemu 2 orang anak perempuan yang sedang bermain dikerajaan emas.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (14), (15), (16), (17), (18), dan (19) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Di* pada cuplikan kalimat di atas pada poin (14), (15), (16), (17), (18), dan (19) menunjukkan bahwa preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* memiliki peran semantis yang sama yaitu *di* merupakan kata depan penanda tempat berada, sehingga penulisan *di* dengan seharusnya dispasi atau dipisah. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (14a) ..., lalu Andi tiba di rumah neneknya;
- (15a) di depan rumahnya ada taman bunga dan pohon besar...
- (16a) ..., tak lama kemudian Andi melihat ada lobang disamping pohon besar itu;
- (17a) tiba-tiba ia sudah di kerajaan emas...;
- (18a) ..., di kerajaan emas Andi bingung karena semua kerajaan dilapisi dengan emas;
- (19a) tiba-tiba Andi bertemu 2 orang anak perempuan yang sedang bermain di kerajaan emas.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa RES termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa RES tidak terjadi secara berulang-ulang dalam enam paragraf.

- g) Tidak ditemukan kesalahan oleh SS pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di*. Adapun salah satu bentuk penggunaan kata depan berupa kata dasar *Di* yang tepat oleh siswa SS sebagai berikut.

- (g1) Pada jam istirahat Aldi berkumpul dengan temannya di depan kantin sekolah.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (g1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Di* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* yang dalam penulisannya dispasi atau dipisah. Penulisan “di depan” pada kalimat di atas tepat karena peran semantis *di* merupakan kata depan penanda tempat berada.

- h) Temuan kesalahan oleh TRS sebanyak tiga kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa TRS sebagai berikut.

- (20) saat disekolah ardi ingin izin bolos ke toilet;
 (21) setiba ditoilet ardi membuka tutup wc;
 (22) andi pun pergi ketempat dimana ardi terlempar pada tempat awalnya.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (20), (21), dan (22) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Di* pada cuplikan kalimat di atas pada poin (20), (21), dan (22) menunjukkan bahwa preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* memiliki peran semantis yang sama yaitu *di* merupakan kata depan penanda tempat berada, sehingga penulisan *di* dengan seharusnya dispasi atau dipisah. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (20a) saat di sekolah Ardi ingin izin bolos ke toilet;
 (21a) setiba di toilet Ardi membuka tutup wc;
 (21a) Andi pun pergi ke tempat di mana Ardi terlempar pada tempat awalnya.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa TRS termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* oleh siswa TRS terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

- b. Kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*

- a) Tidak ditemukan kesalahan oleh IF pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke*. Adapun salah satu bentuk penggunaan kata depan berupa kata dasar *Ke* yang tepat oleh siswa IF sebagai berikut.

- (a1) tiba-tiba Toni terbangun di warung dan kembali ke kelas

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (g1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Ke* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* yang dalam penulisannya dispasi atau dipisah. Penulisan “ke kelas” pada kalimat di atas tepat karena peran semantis *ke* merupakan kata depan penanda tempat berada.

- b) Temuan kesalahan oleh LZP sebanyak lima kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa LZP sebagai berikut.

- (1) Vika pergi kedapur untuk makan;
- (2) Selesai makan vika pergi kekamar untuk tidur;
- (3) Ia berlari keruang tamu untuk menemui keluarganya;
- (4) pada akhirnya vika pergi ketempat tidur untuk istirahat;
- (5) vika mencoba untuk melihatnya tapi ia malah terlempar keplanet mars.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (1), (2), (3), (4), dan (5) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Ke* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* yang dalam penulisannya dispasi atau dipisah. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

- (1a) Vika pergi ke dapur untuk makan;
- (2a) Selesai makan ika pergi ke kamar untuk tidur;
- (3a) Ia berlari ke ruang tamu untuk menemui keluarganya;
- (4a) Pada akhirnya Vika pergi ketempat tidur untuk istirahat;
- (5a) Vika mencoba untuk melihatnya tapi ia malah terlempar ke planet Mars.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa LZP termasuk dalam kategori kesalahan (*error*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa LZP terjadi secara berulang-ulang dalam empat paragraf.

- c) Tidak ditemukan kesalahan oleh MF pada penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Dalam karangan narasi yang diciptakan, siswa MF tidak memunculkan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*.
- d) Temuan kesalahan oleh MLA sebanyak satu kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa MLA sebagai berikut.

- (6) ... aku membacanya sampai habis tiba² buku itu terbang lalu aku masuk kedalam buku;

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (6) kurang sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Ke* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* yang dalam penulisannya dispasi atau dipisah. Penulisan “ke dalam” pada kalimat di atas

tepat karena peran semantis *di* merupakan kata depan penanda tempat berada. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(6a) ... aku membacanya sampai habis tiba-tiba buku itu terbang, lalu aku masuk ke dalam buku

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa MLA termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa MLA tidak terjadi secara berulang-ulang dalam dua paragraf.

- e) Tidak ditemukan kesalahan oleh NCM pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke*. Adapun salah satu bentuk penggunaan kata depan berupa kata dasar *Ke* yang tepat oleh siswa NCM sebagai berikut.

(e1) ... dia langsung pergi ke kamarnya

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (g1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Ke* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* yang dalam penulisannya dispasasi atau dipisah. Penulisan “ke kamar” pada kalimat di atas tepat karena peran semantis *ke* merupakan kata depan penanda tempat berada.

- f) Tidak ditemukan kesalahan oleh RES pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke*. Adapun salah satu bentuk penggunaan kata depan berupa kata dasar *Ke* yang tepat oleh siswa RES sebagai berikut.

(g1) Andi dan keluarganya berlubur ke rumah neneknya.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (g1) telah sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Ke* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* yang dalam penulisannya dispasasi atau dipisah. Penulisan “ke rumah” pada kalimat di atas tepat karena peran semantis *ke* merupakan kata depan penanda tempat berada.

- g) Temuan kesalahan oleh SS sebanyak satu kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa SS sebagai berikut.

(7) Salah satu penjaga kerajaan menghampiri Aldi dan membawanya kedalam kerajaan.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (7) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Ke* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* yang dalam penulisannya dispasi atau dipisah. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(7a) Salah satu penjaga kerajaan menghampiri Aldi dan membawanya ke dalam kerajaan

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa SS termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa SS tidak terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

- h) Temuan kesalahan oleh TRS sebanyak satu kesalahan yaitu pada penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke*. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa TRS sebagai berikut.

(8) ardi pun pergi ketempat dimana ardi terlempar pada tempat awalnya.

Berdasarkan PUEBI (2016) penggalan kalimat pada poin (8) belum sesuai dengan kaidah penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke*. Hal ini tercermin pada penggunaan *Ke* pada cuplikan kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* yang dalam penulisannya dispasi atau dipisah. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

(8a) Ardi pun pergi ke tempat di mana Ardi terlempar pada tempat awalnya.

Berdasarkan temuan di atas kesalahan berbahasa pada siswa TRS termasuk dalam kategori kekeliruan (*mistake*), hal ini dikarenakan kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Ke* oleh siswa TRS tidak terjadi secara berulang-ulang dalam tiga paragraf.

Berdasarkan temuan analisis teks narasi delapan siswa secara keseluruhan terdapat 29 bentuk ketidak tepatan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar. Ketidak tepatan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di*

sebanyak 21 dan kesalahan penggunaan kata depan tunggal berupa kata depan *Ke* sebanyak 8.

Mengutip paparan Tarigan (2016) yang menyebutkan bahwa kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Adapun bentuk kesalahan berbahasa dikategorikan terbagi menjadi dua, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kekeliruan dan kesalahan berbahasa, kekeliruan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor performansi sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi.

Adapun pengklasifikasian kesalahan dan kekeliruan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berdasarkan temuan penelitian ini yaitu terdapat beberapa bentuk ketidak tepatan dalam penulisan. (1) penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* terdapat 21 bentuk kesalahan, bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat berulang-ulang, hal ini memungkinkan bahwa siswa kurang paham mengenai bentuk penulisan yang tepat sehingga hal ini dapat dikategorikan kesalahan (*error*). Adapun bentuk ketidak tepatan penggunaan kata depan atau preposisi tunggal berupa kata dasar *Di* terdapat 1 kekeliruan, hal ini dapat dikategorikan sebagai kekeliruan (*mistake*) berbahasa karena bentuk ketidak tepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat tidak dilakukan berulang-

ulang hal ini memungkinkan bahwa siswa lupa atau pun kurang konsisten dalam performansi. (2) penggunaan kata depan tunggal berupa kata depan *Ke* terdapat 5 bentuk kesalahan, bentuk ketidaktepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat berulang-ulang, hal ini memungkinkan bahwa siswa kurang paham mengenai bentuk penulisan yang tepat sehingga hal ini dapat dikategorikan kesalahan (*error*). Adapun bentuk ketidaktepatan penggunaan kata depan tunggal berupa kata depan *Ke* terdapat 3 kekeliruan, hal ini dapat dikategorikan sebagai kekeliruan (*mistake*) berbahasa karena bentuk ketidaktepatan huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat tidak dilakukan berulang-ulang hal ini memungkinkan bahwa siswa lupa atau pun kurang konsisten dalam performansi.

3. Penyebab Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Kata Depan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berikut dipaparkan instrumen pengumpulan data berupa hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung guna menjawab rumusan masalah terkait penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur dengan alasan pengumpulan data yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan terkait rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut dilampirkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara daring oleh peneliti bersama guru pengampu mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII C MTs Al Huda Bandung
Tulungagung melalui aplikasi WhatsApp.

Pertanyaan : “Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, apakah *panjenengan* juga menyampaikan materi mengenai penggunaan ejaan yang baik benar?”

Jawaban : “Ya pernah menyampaikan...tapi anak – anak ada sebagian... yg mau menerapkan ejaan yg benar, tapi kadang anak lupa menerapkan.”

Pertanyaan : “Lalu, bagaimana tindakan *panjenengan* mengenai respon anak-anak yang demikian, Bu?”

Jawaban : “Selalu mengingatkan dan memperbaiki tugas anak yang telah dikumpulkan, supaya anak-anak lebih teliti...”

Berdasarkan wawancara singkat di atas dapat dinyatakan bahwa guru hanya pernah menyampaikan namun tidak terus-menerus atau konsisten. Guru hanya mengupayakan untuk senantiasa mengingatkan dan memperbaiki tugas siswa yang telah dikumpulkan. Jika dikaitkan dengan hasil observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa berikut merupakan poin-poin penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan narasi siswa.

- a. Motivasi belajar sebagian siswa tergolong rendah
- b. Kurangnya referensi terkait penggunaan ejaan yang baik dan benar
- c. Kurangnya perhatian khusus dalam menyampaikan materi terkait penggunaan ejaan yang baik dan benar